

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI TENTANG ALAT KONTRASEPSI VASEKTOMI DI DESA SAMBIROTO NGAWI

Aulia Kurnianing Putri¹⁾, Yaniar Dyah Novitasari²⁾
Prodi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Abstrak

Latar Belakang: Perkembangan laju peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat mengkhawatirkan, penduduk Indonesia berjumlah kurang lebih 228 juta jiwa, laju pertumbuhan 1,64% dan TFR 2,6%. Pelayanan KB merupakan upaya untuk mendukung kebijakan program KB nasional, Warga Jawa Timur cukup antusias mengikuti program KB. Hingga Desember 2011, jumlah peserta KB aktif mencapai 6.150.153 jiwa atau 126,46%, Dari peserta KB aktif, pengguna KB suntik sebanyak 48,2%, pil 21,01%, IUD atau spiral 14%, implan 8,5%, metode operatif wanita 5%, metode operatif pria 0,4%. Sementara pengguna kondom 1,5%. **Tujuan:** Mengetahui karakteristik dan mengetahui tingkat pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi Vasektomi antara lain pengertian, syarat, kontraindikasi, indikasi, perawatan post operasi, efek samping, dan kapan untuk kunjungan ulang di Desa Sambiroto Ngawi. **Metode:** Penelitian deskriptif dengan teknik sampling Probability Sampling dengan jenis Simple Random Sampling. Populasi penelitian ini adalah suami usia 35-45 tahun 65 responden dengan jumlah sampel 56 responden. **Hasil:** Karakteristik suami berdasarkan umur paling banyak adalah umur 41 tahun, pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai tani, pendidikan sebagian besar berpendidikan SMP, penghasilan sebagian besar berpenghasilan sebesar Rp. 500.000-1.000.000, mayoritas suami sebagian besar belum mendapatkan informasi tentang diet seimbang, sumber informasi yang diperoleh suami tentang alat kontrasepsi vasektomi sebagian besar dari teman, pengetahuan suami usia 35-45 tahun tentang alat kontrasepsi vasektomi yaitu dalam kategori baik. **Simpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan suami usia 35-45 tahun tentang alat kontrasepsi vasektomi di Desa Sambiroto Ngawi yaitu dalam kategori baik.

Kata Kunci: Alat Kontrasepsi Vasektomi, Pengetahuan

A. PENDAHULUAN

Perkembangan laju peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat mengkhawatirkan, penduduk Indonesia berjumlah kurang lebih 228 juta jiwa, laju

pertumbuhan 1,64% dan *Total Fertility Rate* (TFR) 2,6%. Dikemukakan bahwa terbuka peluang untuk meningkatkan kesehatan reproduksi melalui gerakan yang lebih intensif pada pelaksanaan keluarga berencana, sesuai dengan tujuan *Millenium Development Goals*

(MDG's) 2015 yaitu mewujudkan kesehatan reproduksi bagi semua tahun 2015 (Handayani, 2010: 14).

Pelayanan keluarga berencana (KB) merupakan upaya untuk mendukung kebijakan program KB nasional. Salah satu indikator program KB yaitu penggunaan KB saat ini dan CPR (*contraceptive Prevalens Rate*). Proporsi penggunaan KB di Indonesia pada tahun Riskesdes 2010 (55,8%) dan Riskesdes 2013 (59,7%). Secara umum terjadi peningkatan dalam periode tiga tahun (Hasil Riskesdas, 2013, ¶ <http://www.litbang.depkes.go.id> diperoleh tanggal 01 Maret 2014).

Menurut Notoatmojdo (2007: 136), tingkah laku manusia merupakan hasil dari pengetahuan, jika pengetahuan kurang maka dorongan untuk bertingkah lakupun kurang. Pernyataan ini dibuktikan dengan penelitian lapangan yang dilakukan oleh Wati (2012) pada 52 responden pria berusia 35-40 tahun di Desa Babadan Sragen menunjukkan hasil, bahwa tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi *vasektomi* dengan kategori cukup sebanyak 40 responden (76,92%).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan cara memberi kuesioner yang berhubungan dengan metode kontrasepsi

vasektomi kepada 10 suami yang berusia 35-45 tahun di Desa Sambiroto Ngawi, di dapat hasil bahwa yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 4 orang, dan rendah 6 orang tentang *vasektomi*.

B. BAHAN DAN METODE

Metode penelitian *Observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Sambiroto Ngawi dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juli 2014. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua suami usia 35-45 tahun sebanyak 65 orang, tercatat sebagai penduduk Desa Sambiroto Ngawi. Jumlah sampel yang didapat berjumlah 56 orang. Tehnik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*

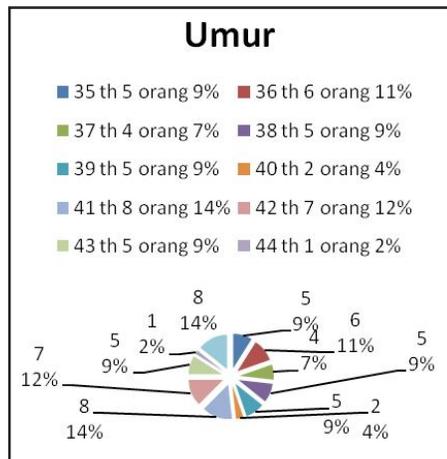
Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Data yang diambil dalam penelitian berasal dari: sumber data langsung yang termasuk data primer serta sumber data tidak langsung yang termasuk data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis *univariate*, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis

dengan analisis *univariat* adalah karakteristik responden dan pengetahuan suami berkaitan dengan pengetahuan tentang alat kontrasepsi *vasektomi*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi karakteristik responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

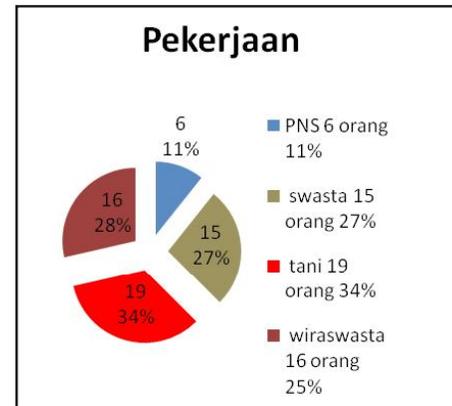


Gambar 4.1: Karakteristik responden berdasarkan umur pada suami Desa Sambiroto Ngawi pada tahun 2014.

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa umur responden yang berumur 41 tahun sebanyak 8 orang (14%), 45 tahun sebanyak 8 orang (14%), 42 tahun sebanyak 7 orang (12%), 36 tahun sebanyak 6 orang (11%), 35 tahun 5 orang (9%), 38 tahun sebanyak 5 orang (9%), 39 tahun sebanyak 5 orang (9%), 43 tahun sebanyak 5 orang (9%), 37 tahun

sebanyak 5 orang (9%), 40 tahun sebanyak 2 orang (4%), 44 tahun sebanyak 1 orang (2%).

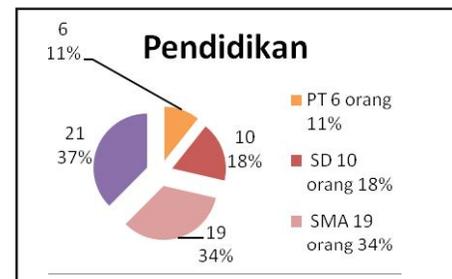
b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan



Gambar 4.2: Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada suami Desa Sambiroto Ngawi tahun 2014.

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa pekerjaan responden bekerja sebagai tani sebanyak 19 orang (34%), wiraswasta sebanyak 16 orang (28%), swasta sebanyak 15 orang (27%), dan PNS sebanyak 6 orang (11%).

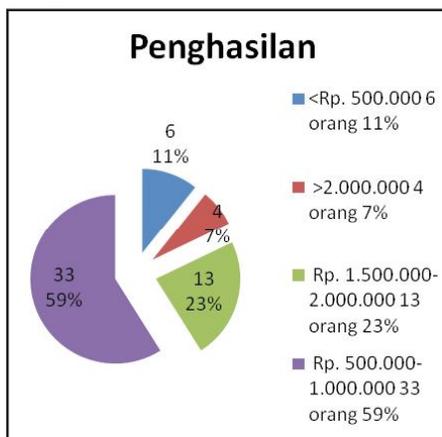
c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan



Gambar 4.3: Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada suami Desa Sambiroto tahun 2014.

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa pendidikan suami dalam jenjang SMP sebanyak 21 orang (37%), SMA sebanyak 19 orang (34%), SD sebanyak 10 orang (18%), dan PT sebanyak 6 orang (11%).

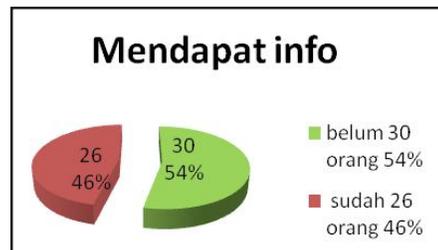
- d. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan



Gambar 4.4: Karakteristik responden berdasarkan penghasilan pada suami Desa Sambiroto tahun 2014.

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa penghasilan suami yaitu antara Rp. 500.000-1.000.000 sebanyak 33 orang (59%), Rp. 1.500.000-2.000.000 sebanyak 13 orang (23%), <Rp. 500.000 sebanyak 6 orang (11%), dan Rp. >2.000.000 sebanyak 4 orang (7%).

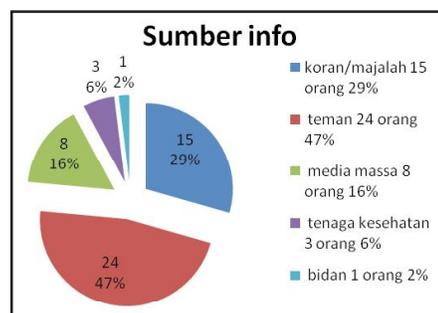
- e. Karakteristik responden berdasarkan sudah atau belum mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi vasektomi



Gambar 4.5: Karakteristik responden berdasarkan sudah atau belum mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi vasektomi pada suami Desa Sambiroto tahun 2014.

Berdasarkan gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden yang belum mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi vasektomi sebanyak 30 orang (54%) dan yang sudah mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi vasektomi sebanyak 26 orang (46%).

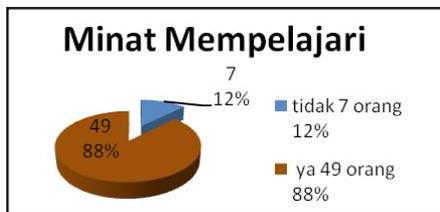
- f. Karakteristik responden berdasarkan sumber



Gambar 4.6: Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang alat kontrasepsi vasektomi pada suami di Desa Sambiroto Ngawi tahun 2014.

Berdasarkan gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa suami mendapatkan sumber informasi yaitu diperoleh dari teman sebanyak 24 orang (47%), koran/majalah sebanyak 15 orang (29%), media massa sebanyak 8 orang (16%), tenaga kesehatan sebanyak 3 orang (6%), dan bidan sebanyak 1 orang (2%).

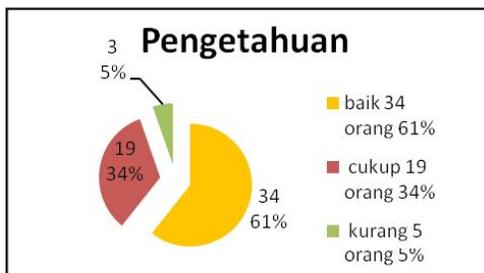
- g. Karakteristik responden berdasarkan minat mempelajari alat kontrasepsi *vasektomi*



Gambar 4.7: Karakteristik responden berdasarkan minat untuk mempelajari alat kontrasepsi *vasektomi* pada suami di Desa Sambiroto Ngawi tahun 2014.

Berdasarkan gambar 4.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar menjawab "tidak" 49 orang (87%) dan "ya" sebanyak 7 orang (13%).

2. Distribusi pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi *vasektomi*



Gambar 4.15: Pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi *vasektomi* pada suami Desa Sambiroto Ngawi tahun 2014.

Berdasarkan gambar 4.15 di atas menunjukkan pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi *vasektomi* berpengetahuan baik sebanyak 34 orang (61%), cukup sebanyak 19 orang (34%), dan kurang sebanyak 3 orang (5%).

1. Umur

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa umur responden yang berumur 41 tahun sebanyak 8 orang 14%, 45 tahun sebanyak 8 orang 14%, 42 tahun sebanyak 7 orang 12%, 36 tahun sebanyak 6 orang 11%, 35 tahun 5 orang 9%, 38 tahun sebanyak 5 orang 9%, 39 tahun sebanyak 5 orang 9%, 43 tahun sebanyak 5 orang 9%, 37 tahun sebanyak 5 orang 9%, 40 tahun sebanyak 2 orang 4%, 44 tahun sebanyak 1 orang 2%.

Menurut Mubarak (2011: 66), umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar pertumbuhan fisik, terdiri dari empat

katagori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

Penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak, bahwa dalam penelitian umur dapat mempengaruhi pola pikir manusia untuk mengambil suatu keputusan yang dianggap terbaik untuk dirinya. Meningkatkan kedewasaan dan kematangan jasmani dan rohani. Semakin bertambahnya umur akan timbul ciri-ciri baru misal perubahan dalam bersikap, fisik mental dan cara pandangan. Begitu halnya pada suami di Desa Sambiroto Ngawi, dengan bertambahnya umur mempengaruhi di segala aspek yaitu cara pandang dan pengambilan keputusan untuk ikut serta dalam berKB terutama KB pada laki-laki (*vasektomi*).

2. Pekerjaan

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa pekerjaan responden bekerja sebagai tani sebanyak 19 orang (34%), wiraswasta

sebanyak 16 orang 28%, swasta sebanyak 15 orang 27%, dan PNS sebanyak 6 orang 11%.

Lingkungan pekerjaan seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung (melalui media massa dan media elektronik) media maupun tidak langsung (melalui perbincangan dengan teman, saudara ataupun tetangga) (Mubarak, 2011: 83).

Penelitian yang telah dilakukan peneliti tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak bahwa dalam penelitian pekerjaan seseorang tidak menjadi kunci utama dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik. Lingkungan pekerjaan belum tentu dapat merubah cara berfikir individu tersebut dalam mencari hal-hal baru, dan membuka wawasan yang luas. Masyarakat khususnya suami usia 35-45 tahun di Desa Sambiroto Ngawi mayoritas pekerjaan sebagai tani yang digeluti dapat menjadikan pola pikir semakin berkembang dan untuk mempelajari hal-hal baru semakin tinggi.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa pendidikan suami dalam jenjang SMP sebanyak 21 orang (37%), SMA sebanyak 19 orang 34%, SD sebanyak 10 orang 18%, dan PT sebanyak 6 orang 11%.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan dapat meningkatkan kematangan intelektual. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pun pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak, begitu pula sebaliknya (Mubarok, 2011: 83).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarok bahwa dalam penelitian tingkat pendidikan belum tentu dapat mempengaruhi cara penerimaan informasi yang didapatnya, semakin tinggi tingkat pendidikan belum tentu semakin cepat atau mudah dalam penerimaan

ilmu atau informasi. Suami usia 35-45 tahun di Desa Sambiroto mayoritas pendidikan akhir dalam jenjang SMP mampu untuk memotivasi diri untuk merubah cara berfikir semakin luas.

4. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan per bulan

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa penghasilan suami yaitu antara Rp. 500.000-1.000.000 sebanyak 33 orang (59%), Rp. 1.500.000-2.000.000 sebanyak 13 orang 23%, <Rp. 500.000 sebanyak 6 orang 11%, dan Rp. >2.000.000 sebanyak 4 orang 7%.

Seseorang yang memiliki tingkat ekonomi tinggi biasanya tingkat pendidikannya tinggi, tingkat pengetahuannya juga tinggi (Nasution, 2004: 30).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution bahwa tingkat ekonomi atau penghasilan yang tinggi dapat mempengaruhi individu dalam mencari informasi dan melakukan suatu hal, sehingga

informasi dapat terserap pada individu tersebut dan pengetahuan semakin meningkat, tetapi dalam penelitian bahwa dengan semakin tinggi penghasilan belum tentu semakin tinggi pula pengalaman dan pengetahuan. Suami usia 35-45 tahun di Desa Sambiroto Ngawi mayoritas berpenghasilan cukup antara Rp. 500.000-1.000.000 berpengaruh pada cara penerimaan informasi dan pengetahuan.

5. Karakteristik responden berdasarkan sudah atau belum mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi *vasektomi*

Berdasarkan gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden yang belum mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi *vasektomi* sebanyak 30 orang (54%) dan yang sudah mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi *vasektomi* sebanyak 26 orang (46%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada usia-usia ini lebih banyak mencari informasi yang instan tentang berbagai hal, termasuk alat kontrasepsi *vasektomi*. Sekarang

ini memperoleh informasi apapun sangat mudah untuk didapatkan, dengan kemajuan teknologi bisa mengakses berbagai informasi tentang alat kontrasepsi *vasektomi* melalui internet, majalah, koran, televisi, radio, dan lain-lain.

6. Karakteristik responden berdasarkan informasi yang didapat

Berdasarkan gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa suami mendapatkan sumber informasi yaitu diperoleh dari teman sebanyak 24 orang (47%), koran/majalah sebanyak 15 orang 29%, media massa sebanyak 8 orang 16%, tenaga kesehatan sebanyak 3 orang 6%, dan bidan sebanyak 1 orang 2%.

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2011: 83-84).

Penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak bahwa dalam penelitian melalui majalah, koran atau media massa/elektronik para suami dapat memperoleh

informasi tentang kesehatan terutama tentang. Dengan membaca dan bertanya kepada orang lain khususnya tenaga kesehatan, suami akan mudah terpengaruh dengan informasi yang mereka dapatkan. Suami harus pintar memilih informasi dari media massa yang benar dan yang salah dengan berkonsultasi dengan orang yang telah berpengalaman atau tenaga kesehatan.

7. Karakteristik responden berdasarkan minat mempelajari alat kontrasepsi *vasektomi*

Berdasarkan gambar 4.7 di atas menunjukkan bahwa yang menjawab "tidak" 49 orang (87%) dan yang menjawab "ya" sebanyak 7 orang (13%).

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang mencoba dan menekuni sesuatu hal dimana seseorang tersebut memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam Mubarak (2011: 81).

Penelitian yang dilakukan peneliti tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak bahwa

minat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal. Minat adalah awal dari suatu perbuatan, jika ada minat seseorang akan berkeinginan untuk bertindak dalam menekuni suatu hal yang akan menjadikan seseorang tersebut untuk mempelajari sesuatu yang mengarah pada ilmu pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam, tetapi dalam penelitian masyarakat di Desa Sambiroto Ngawi terutama pada suami usia 35-45 tahun mayoritas tidak memiliki minat dalam mempelajari alat kontrasepsi *vasektomi*, diharapkan suami bersedia untuk berpartisipasi ikut serta dalam program KB terutama KB *vasektomi*.

8. Pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi *vasektomi*

Berdasarkan gambar 4.15 di atas menunjukkan pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi *vasektomi* mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 34 orang (61%), cukup sebanyak 19 orang (34%), dan kurang sebanyak 3 orang (5%).

Menurut Notoatmodjo (2010: 76), pengetahuan merupakan hasil

penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang didapat sudah baik tentang alat kontrasepsi vasektomi kepada suami usia 35-45 tahun. Pengetahuan yang telah diperoleh suami tentang alat kontrasepsi vasektomi, selain mereka mengetahui juga perlu dipahami dan diaplikasikan, sehingga pengetahuan yang telah mereka peroleh dapat bermanfaat bagi dirinya dan bersedia berpartisipasi dalam pemakaian metode kontrasepsi terutama *vasektomi*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang alat kontrasepsi *vasektomi* yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

- a. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa umur responden berumur 41 tahun sebanyak 8 orang (14%), 45 tahun sebanyak 8 orang (14%), 42 tahun sebanyak 7 orang (12%), 36 tahun sebanyak 6 orang (11%), 35 tahun 5 orang (9%), 38 tahun sebanyak 5 orang (9%), 39 tahun sebanyak 5 orang (9%), 43 tahun sebanyak 5 orang (9%), 37 tahun sebanyak 5 orang (9%), 40 tahun sebanyak 2 orang (4%), 44 tahun sebanyak 1 orang (2%).
- b. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa pekerjaan sebagai tani sebanyak 19 orang (34%), wiraswasta sebanyak 16 orang (28%), swasta sebanyak 15 orang (27%), dan PNS sebanyak 6 orang (11%).
- c. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa pendidikan suami dalam jenjang SMP sebanyak 21 orang (37%), SMA sebanyak 19 orang (34%), SD sebanyak 10 orang (18%), dan PT sebanyak 6 orang (11%).
- d. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa

- penghasilan suami yaitu antara Rp. 500.000-1.000.000 sebanyak 33 orang (59%), Rp. 1.500.000-2.000.000 sebanyak 13 orang (23%), <Rp. 500.000 sebanyak 6 orang (11%), dan Rp. >2.000.000 sebanyak 4 orang (7%).
- e. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa responden yang belum mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi *vasektomi* sebanyak 30 orang (54%) dan yang sudah mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi *vasektomi* sebanyak 26 orang (46%).
 - f. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa sumber informasi yang diperoleh responden tentang alat kontrasepsi *vasektomi* dari teman sebanyak 24 orang (47%), koran/ majalah sebanyak 15 orang (29%), media massa sebanyak 8 orang (16%), tenaga kesehatan sebanyak 3 orang (6%), dan bidan sebanyak 1 orang (2%).
 - g. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa minat suami untuk mempelajari kontrasepsi *vasektomi* menjawab "tidak" 49 orang (87%) dan " ya" sebanyak 7 orang (13%).
2. **Gambaran pengetahuan suami usia 35-45 tahun tentang alat kontrasepsi *vasektomi* di Desa Sambiroto Ngawi yaitu berpengetahuan baik sebanyak 34 orang (61%), cukup sebanyak 19 orang (34%), dan kurang sebanyak 3 orang (5%).**
 - a. Pengetahuan suami usia 35-45 tahun tentang pengertian alat kontrasepsi *vasektomi* yang menjawab benar sebanyak 98 soal (87%) dan salah sebanyak 14 soal (13%).
 - b. Pengetahuan suami usia 35-45 tahun tentang syarat dalam pemakaian alat kontrasepsi *vasektomi* dengan jawaban benar sebanyak 136 soal (81%) dan salah sebanyak 32 soal (19%).
 - c. Pengetahuan suami usia 35-45 tahun tentang kontraindikasi alat kontrasepsi *vasektomi* dengan jawaban benar sebanyak 136 soal (81%) dan salah sebanyak 32 soal (19%).
 - d. Pengetahuan suami usia 35-45 tahun tentang indikasi alat kontrasepsi *vasektomi* dengan jawaban benar sebanyak 190 soal (85%) dan salah sebanyak 34 soal (15%).
 - e. Pengetahuan suami usia 35-45 tahun tentang perawatan pemakaian alat kontrasepsi *vasektomi* dengan jawaban benar sebanyak 74 soal (66%) dan salah sebanyak 38 soal (34%).

- f. Pengetahuan suami usia 35-45 tahun tentang efek samping alat kontrasepsi *vasektomi* dengan jawaban benar sebanyak 108 soal (64%) dan salah sebanyak 60 soal (36%).
- g. Pengetahuan suami usia 35-45 tahun tentang kunjungan ulang alat kontrasepsi *vasektomi* dengan jawaban benar sebanyak 171 soal (76%) dan salah sebanyak 53 soal (24%).
- h. Distribusi pengetahuan suami usia 35-45 tahun tentang alat kontrasepsi *vasektomi* berpengetahuan baik sebanyak 34 orang (61%), cukup sebanyak 19 orang (34%), dan kurang sebanyak 3 orang (5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. (2012). *Profil Kependudukan*. <http://www.bkkbn.go.id>, diperoleh tanggal 10 april 2014
- Everett, Suzanne. (2007). *Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Glasier, Anna, dkk. (2005). *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Handayani, Sri. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Harnawati. (2008). *Kontrasepsi Suntikan*. <http://harnawati.wordpress.com>, diperoleh tanggal 02 April 2014.
- Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W I. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekijdo. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Sukijdo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pendit U, Ibrahim. (2007). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Riskesdas. (2013). <http://www.litbang.depkes.go.id>, diperoleh tanggal 01 Maret 2014.
- Saifuddin, BA. (2006). *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sulistiyawati, Ari. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiknjosastro, H. (2005). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.